

## DUKUNGAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT

Hesti Dian Nirmalasari<sup>1</sup>, Noor Hidayah<sup>2</sup>, Umi Faridah<sup>3</sup>

[152023030352@std.umku.ac.id](mailto:152023030352@std.umku.ac.id)<sup>1</sup>, [noorhidayah@umkudus.ac.id](mailto:noorhidayah@umkudus.ac.id)<sup>2</sup>, [umifaridah@umkudus.ac.id](mailto:umifaridah@umkudus.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronis atau sering disebut GJK merupakan penyakit ketika ginjal mengalami kerusakan dalam jangka waktu lama. Pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien adalah dukungan dari keluarga. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RumkitTk II 04.05.01 dr. SoedjonoMagelang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang menjalani proses hemodialisis di RST Tk. II dr. Soedjono Magelang rata-rata dalam 6 bulan 72 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acidental sampling sebanyak 46 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji korelatif SpearmanRank. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan keluarga dengan instrumennya Dukungan Keluarga dan variabel terikat adalah kualitas hidup dengan instrumennya World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL). Penelitian dilakukan pada 04 Januari sampai dengan 03 Februari 2025. Hasil uji statistik Spearman-Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan nilai  $p = 0,000$ , dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat sebesar  $r = 0,628$ . Kesimpulannya bahwa semakin kurang dukungan keluarga maka semakin buruk kualitas hidup pasien, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup pasien. Disarankan agar keluarga memberikan dukungan emosional dan praktis yang lebih baik kepada pasien gagal ginjal kronis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka selama menjalani hemodialisis.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Hemodialisis, Gagal Ginjal.

### ABSTRACT

*Chronic kidney failure or often called GJK is a disease when the kidneys are damaged for a long time. Patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis have a worse quality of life compared to the general public. One of the factors that affects the quality of life of patients is family support. The general purpose of the study was to determine the relationship between family support and the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at RumkitTk II 04.05.01 dr. SoedjonoMagelang. The type of research used in the correlative study. The population in this study were patients with chronic kidney failure who underwent hemodialysis at RST Tk. II dr. Soedjono Magelang on average in 6 months 72 patients. The sampling technique used the acidental sampling technique with 46 respondents. The data collection technique used a questionnaire. Bivariate analysis used the SpearmanRank correlation test. The results of the Spearman-Rank statistical test showed a significant relationship between family support and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis with a value of  $p = 0.000$ , with a positive correlation direction with a strong correlation strength of  $r = 0.628$ . The conclusion is that the less family support, the worse the patient's quality of life, and vice versa, the better family support, the better the patient's quality of life. It is recommended that families provide better emotional and practical support to chronic kidney failure patients to improve their quality of life during hemodialysis.*

**Keywords:** Family Support, Quality Of Life, Hemodialysis, Kidney Failure.

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis atau sering disebut GGK merupakan penyakit ketika ginjal mengalami kerusakan dalam jangka waktu lama dan kesulitan melakukan semua pekerjaan penting mereka. Penyakit ini juga meningkatkan risiko masalah kesehatan lain seperti penyakit jantung dan stroke (National Kidney Foundation, 2020).

Prevalensi GGK cukup signifikan, 10% populasi di seluruh dunia terkena penyakit ginjal kronis, dan jutaan orang meninggal setiap tahun karena mereka tidak memiliki akses terhadap pengobatan yang terjangkau. Lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia saat ini menerima pengobatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal agar tetap hidup, namun jumlah ini mungkin hanya mewakili 10% orang yang benar-benar membutuhkan pengobatan untuk hidup (National Kidney Foundation, 2020). Di Indonesia, jumlah pasien gagal ginjal berdasarkan diagnosis utama pada tahun 2020 berjumlah 61.786 kasus, disusul acute kidney injury sebanyak 4.625 (Indonesian Renal Registry, 2020).

Penatalaksanaan GGK yang dilakukan untuk meminimalkan risiko, menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut salah satunya dengan tindakan hemodialisis (Putri et al., 2023). Hemodialisis merupakan salah satu terapi utama bagi pasien penyakit ginjal. Terapi ini dilakukan dalam waktu yang lama dan sepanjang hidup dan memberikan dampak yang serius untuk banyak aspek kehidupan pasien yang menjalaninya (Perwiraningtyas & Sutriningsih, 2021). Oleh proses panjang terapi hemodialisis sebagai salah satu terapi utama bagi pasien penyakit ginjal akan berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien hemodialisis ditemukan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan individu sehat pada populasi umum, khususnya yang berkaitan dengan domain hubungan fisik, psikologis, dan sosial (Yonata et al., 2022).

Pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya dan mengalami gangguan atau skor yang lebih rendah disebagian besar domain kualitas hidup, bahkan mencapai 73,3% pada penelitian mengenai efeknya terhadap kualitas hidup (Galaresa, 2023).

Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis akan membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pengobatannya, dimana penyakit ini merupakan penyakit yang berkepanjangan, sangat berbahaya, asimtomatik sejak tahap awalnya. Kehidupan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis diatur dan disesuaikan dengan perubahan yang disebabkan oleh sifat penyakit dan metode pengobatannya. Waktu perawatan sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup. Lama didialisis menunjukkan perpanjangan hidup penderita yang secara langsung akan mengubah persepsi mereka tentang kualitas hidup mereka. Perlu untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis (Lolowang et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis harus diidentifikasi dikarenakan dengan mengetahui faktor tersebut, kualitas hidup pasien dapat meningkat (Yonata et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien adalah dukungan dari keluarga. Pengaruh dukungan keluarga sangat penting terhadap kesejahteraan pasien baik secara fisik maupun psikis. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GGK oleh Syahputra (2022) dengan statistik nilai  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,05 < 0,001$ ). Dukungan keluarga dapat berupa informasi tentang penyakit maupun kemauan keluarga dalam merawat pasien dalam kesehariannya, dukungan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan pasien yang artinya keluarga yang memiliki dukungan yang baik akan memberikan dampak terhadap kehidupan pasien (Syahputra et al., 2022).

Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal dengan komplikasi yang kompleks. Pasien wanita yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup dan menyebabkan gangguan psikologis kecemasan dan depresi oleh karena komplikasi dari proses hemodialisis

tersebut. Setiap penyakit kronis menyebabkan kelelahan tubuh, malaise, perubahan hormon, dan perubahan psikologis atau perilaku. Setiap kondisi mental atau fisik akan mempengaruhi yang memengaruhi kualitas hidup (Shah et al., 2022).

Studi pendahuluan kondisi di lapangan yang dilakukan di bangsal hemodialisis pada pasien wanita di RumkitTk II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang mengenai dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien ditemukan beberapa informasi menggunakan metode observasi dan wawancara singkat. Didapatkan data melalui wawancara acak menggunakan kuesioner pada pasien ditemukan, 5 dari 8 pasien atau 62,5% pasien mengalami kualitas hidup yang kurang setelah terdiagnosis GJK dan menjalani proses hemodialisis. Pada pasien yang kualitas hidupnya buruk, 3 diantaranya mengalami dukungan keluarga yang kurang pula. Sehingga perlu dilakukan penelitian khusus untuk menemukan hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GJK yang menjalani hemodialisis.

## **METODE**

Penelitian dilakukan menggunakan jenis kuantitatif. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan crosssectional. Variabel penelitian ini adalah dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan kualitas hidup sebagai variabel terikat. Penelitian ini telah dilakukan di RST Tk. II dr. Soedjono Magelang pada Januari-Februari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang menjalani proses hemodialisis di RST Tk. II dr. Soedjono Magelang rata-rata dalam 6 bulan terakhir adalah 72 pasien Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik accidental sampling penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam hal ini yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 46 responden termasuk cadangan dropout dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: pasien GJK yang menjalani hemodialisa minimal sudah 1 kali, pasien wanita dan pasien bersedia menjadi responden tanpa paksaan dari pihak manapun. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: pasien mengundurkan diri dan pasien menjalani proses perawatan di ICU.

Instrumen dukungan keluarga menggunakan kuesioner Dukungan keluarga menurut Dwipayani(2019) yang dinyatakan valid dan reliabel dengan jenis face validity, dimana kuisisioner diberikan kepada dua orang yang expert. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert. Pemberian skor dan penilaian untuk pernyataan positif apabila dijawab Selalu (SL) diberikan skor 4, Sering (SR) diberikan skor 3, Kadangkadang (KD) diberikan skor 2, Tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%, dengan kategori: "Baik" bila nilai akumulasi 76-100 %, "Cukup" bila nilai akumulasi 56-75 % dan "Kurang" bila nilai akumulasi < 56%. Instrumen kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik berisi 26 pertanyaan. Penilaian kualitas hidup dilakukan dengan instrumen World Healt Organization Quality Of Life (WHOQOL) yang merupakan kuesioner valid untuk mengukur kualitas hidup. Terdiri dari 4 aspek yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kuesioner dinyatakan valid dan biasa digunakan dalam pengukuran kualitas hidup (Bellasari, 2020). Selanjutnya jawaban responden dilakukan total skor dan intepretasi kategori hasil yaitu: "Sangat buruk" jika skor 0-20, "Buruk" jika skor 21-40, "Sedang" jika skor 41-60, "Baik" jika skor 61-80, dan "Sangat Baik" jika skor 81-100. Analisa ini dilakukan menggunakan rumus perhitungan bivariat ordinal dan ordinal menggunakan Spearman-Rank. Penelitian yang dilakukan telah melalui proses kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus dengan nomor dengan nomor 97/Z-7/KEPK/UMKU/XII/2024 pada tanggal 18 Desember 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Usia, Pendidikan dan Status GPA pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumkit TK II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang

No.	Variabel	Kategori	f	%
1.	Usia	Dewasa	20	43,5
		Pra Lansia	23	50,0
		Lanjut Usia	3	3,0
2.	Pendidikan	SD	12	26,1
		SMP	10	21,7
		SMA	18	39,1
		Perguruan Tinggi	6	13,0
3.	Gravida	1 Kali	7	15,2
		2 Kali	23	50,0
		3 Kali	4	8,7
		4 Kali	7	15,2
		5 Kali	2	4,3
		6 Kali	2	4,3
		7 Kali	1	2,2
4.	Paritas	1 Anak	7	15,2
		2 Anak	25	54,3
		3 Anak	6	13,0
		4 Anak	8	17,4
5.	Abortus	0 Kali	37	80,4
		1 Kali	4	8,7
		2 Kali	4	8,7
		3 Kali	1	2,2

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada karakteristik usia terbanyak pada kategori pra lansia sejumlah 23 responden (50,0%). Pada karakteristik pendidikan didominasi pada kategori SMA sejumlah 18 responden (39,1%). Sedangkan pada karakteristik status GPA, pada aspek gravida terbanyak pada 2 kali kehamilan sejumlah 23 responden (50,0%), pada aspek paritas terbanyak pada 2 anak sejumlah 25 responden (54,3%) dan pada aspek abortus terbanyak pada 0 kali sejumlah 37 responden (80,4%).

### B. Karakteristik Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumkit TK II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang

Tabel 2 Karakteristik Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumkit TK II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang

No.	Variabel	Kategori	f	%
1.	Dukungan Keluarga	Kurang	11	23,9
		Cukup Baik	17	39,1
2.	Kualitas Hidup	Buruk	12	26,0
		Baik	25	54,0

N o.	Varia bel	Kateg ori	f	%
.	as Hidup	Sedan	15	1
		g Baik	19	32, 6 41, 3

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada karakteristik dukungan keluarga didominasi pada kategori cukup sejumlah 18 responden (39,1%). Sedangkan pada karakteristik kualitas hidup didominasi pada kategori baik sejumlah 19 responden (41,3%)

### C. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumkit TK II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang

Tabel 3 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumkit TK II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang

Dukun gan Keluarga	Kualitas Hidup								
	Buru k		Seda ng		Baik		Total		
	l	%	l	%	l	%	N	%	
g	Kuran	7	2,7	1	8,2	9	1,1	1	00
	Cukup	1	6,7	1	5,6	2	7,8	1	00
	Baik	5	17,9	3	23,1	7	53,8	1	00
Total	13	46,4	5	17,9	13	46,5	7	24,1	
	2	6,1	5	2,6	9	1,3	6	00	
			<b>0,682</b>			<b>P-value</b>		<b>0,000</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sejumlah 11 orang, hampir seluruhnya sejumlah 8 responden (72,7%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Selanjutnya pasien yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sejumlah 18 orang, lebih separuhnya sejumlah 10 responden (55,6%) memiliki kualitas hidup yang sedang. Sedangkan pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik sejumlah 17 orang, hampir seluruhnya sejumlah 13 responden (76,5%) memiliki kualitas hidup yang baik.

Dari uji statistik didapatkan bahwa hasil analisis dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan uji statistik Spearman-Rank bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan nilai  $\rho = 0,000$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat sebesar  $r = 0,628$ . Kesimpulannya bahwa semakin kurang dukungan keluarga maka semakin buruk kualitas hidup pasien, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup pasien. Keterangan mengenai tingkat kekuatan (keeratan hubungan) yaitu apabila  $0,00-0,199 =$  sangat rendah,  $0,200-0,399 =$  rendah,  $0,400-0,599 =$  sedang,  $0,600-0,799 =$  kuat,  $0,800-1,000 =$  sangat kuat (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan analisis mengenai analisis dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis diketahui terdapat hubungan antara kedua variabel dengan nilai p-value 0,000 yang mengindikasikan hubungan yang signifikan diantara keduanya, didukung dengan nilai korelasi yang positif pada kategori kuat, dengan kesimpulannya semakin kurang dukungan keluarga maka semakin buruk kualitas hidup pasien, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup

pasien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh (Syahputra et al., 2022), dimana menurutnya dukungan keluarga yang dapat berupa pemberian informasi mengenai penyakit yang diderita serta kesiapan keluarga untuk merawat pasien dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan pasien, di mana keluarga yang memberikan dukungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Bentuk dukungan keluarga juga mencakup bantuan praktis, seperti membantu biaya perawatan, menyediakan transportasi, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, dukungan keluarga bertujuan untuk memberikan dorongan positif kepada pasien agar tidak merasa putus asa dan tetap percaya pada kemampuannya menghadapi tantangan. Hal ini penting agar pasien yang menjalani terapi hemodialisis dapat menjalani proses pengobatan dengan harapan yang lebih besar (Syahputra et al., 2022).

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu seseorang mengatasi tekanan dan masalah yang dihadapi, karena mereka yang menerima dukungan yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan. Pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, penurunan kualitas hidup disebabkan oleh masalah yang kompleks, seperti penurunan kesehatan fisik, ketidakstabilan psikologis, ketergantungan, perubahan hubungan sosial, serta penurunan rasa percaya diri dan harapan masa depan. Kualitas hidup pasien sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, yang memiliki peran besar dalam memberikan bantuan emosional dan praktis. Keluarga menjadi pihak yang paling dekat dengan pasien, yang secara langsung terlibat dalam interaksi sehari-hari dan dapat merespons kesulitan yang dihadapi pasien. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang efektif dapat membantu pasien dalam menghadapi berbagai tantangan yang timbul akibat penyakitnya (Inayati et al., 2021).

Kualitas hidup merupakan aspek yang sangat penting dalam perawatan pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perawatan yang diberikan dapat lebih optimal (Yonata et al., 2022). Pasien dengan gagal ginjal kronis rentan mengalami penurunan kualitas hidup akibat proses perjalanan penyakitnya, yang semakin meningkat prevalensinya di seluruh dunia. Penurunan kualitas hidup ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, komorbid, dan durasi hemodialisis, yang mencakup aspek kesehatan fisik dan mental yang penting untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan sehari-hari (Aditama et al., 2023).

Pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sering menghadapi perubahan psikologis dan psikososial yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang baik, baik secara emosional maupun material, sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Keluarga yang memberikan dukungan yang konsisten dan penuh perhatian dapat membantu pasien merasa lebih kuat dan optimis dalam menjalani perawatan. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin tinggi pula kemungkinan pasien untuk merasakan peningkatan dalam kualitas hidup mereka selama terapi hemodialisis. Dengan demikian, peran keluarga sangat krusial dalam memastikan pasien tidak hanya mendapat perawatan fisik yang baik, tetapi juga dukungan emosional yang dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Rahayu, 2022).

Penurunan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis memerlukan perhatian yang intens, terutama dari keluarga, untuk membantu pasien mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional sangat penting dalam membantu pasien menerima kondisi penyakit mereka dengan lebih baik. Dengan adanya dukungan tersebut, pasien akan lebih mampu menjalani proses hemodialisis dengan penuh kesadaran, meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pengobatan, serta mengikuti aturan pembatasan

aktivitas fisik dan diet yang dianjurkan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat mendorong pasien untuk tetap optimis dan melanjutkan berbagai aktivitas yang memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan fisik mereka. Oleh karena itu, peran keluarga sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis secara keseluruhan (Dewi et al., 2022).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup seseorang, karena kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai kemampuan dan keterbatasan mereka, serta bagaimana mereka mengelola gejala fisik dan tantangan psikososial dalam kehidupan sehari-hari. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis seringkali menghadapi tantangan besar, baik secara fisik maupun emosional, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien dalam menjalani perawatan dan beradaptasi dengan kondisi mereka, yang mencakup penyediaan dukungan emosional, informasi, serta bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan yang tepat, pasien dapat merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pengobatan, menjalani pola hidup sehat, dan mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang mereka hadapi. Kualitas hidup yang optimal bagi pasien gagal ginjal kronis menjadi isu penting dalam perawatan keperawatan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pengobatan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga untuk mendukung kesejahteraan pasien secara menyeluruh (Manalu, 2020). Keterbatasan penelitian ini adalah, peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien.

## **KESIMPULAN**

apat hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan kekuatan korelasi kuat. Saran untuk rumah sakit sebagai lokasi penelitian sebaiknya mempertimbangkan untuk mengembangkan program dukungan keluarga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Program tersebut dapat mencakup sesi konseling atau pelatihan bagi keluarga untuk lebih memahami kondisi medis pasien. Hal ini juga akan memperkuat peran rumah sakit sebagai penyedia layanan holistik yang mendukung kesejahteraan pasien secara menyeluruh. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis, termasuk peran dukungan keluarga. Penelitian mendalam terkait jenis dukungan keluarga yang paling berpengaruh dapat membuka peluang untuk pengembangan model intervensi yang lebih efektif. Selanjutnya, penelitian juga bisa dilakukan di rumah sakit lain untuk mengetahui apakah temuan ini dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Disarankan agar keluarga memberikan dukungan emosional dan praktis yang lebih baik kepada pasien gagal ginjal kronis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka selama menjalani hemodialisis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bellasari, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Kota Madiun. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dewi, A. F., Suwanti, I., & Fibriana, L. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i1.184>
- Dwipayani, N. K. E. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Citra Diri Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Tabanan. Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.
- Galaresa, A. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal*

- Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.47710/jp.v5i1.207>
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ahmad Yani Metro - Family Support With Quality Of Life Chronic Kidney Failure Patients Understanding Hemodialysis at Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588.
- Indonesian Renal Registry. (2020). 13th Annual Report of Indonesian Renal Registry Bandung Indonesia.
- Lolowang, N. L., Lumi, W. M. ., & Rattoe, A. A. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>
- Manalu, N. V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Advent Bandar Lampung. *Jurnal Advent Indonesia*.
- National Kidney Foundation. (2020). Global Facts: About Kidney Disease. National Kidney Foundation Journal. <https://www.kidney.org/kidneydisease/global-facts-about-kidney-disease>
- Perwiraningtyas, P., & Sutriningsih, A. (2021). Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 197–207.
- Putri, S. I., Dewi, T. K., & Ludiana. (2023). Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Kelelahan (Fatigue) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hd RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022 - Implementation Of Slow Deep Breathing On Fatigue In Chronic Kidney Failure Patients In Hd Room Of RSUD Jendra. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 96–104. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1426>
- Rahayu, A. M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa : Literature Review. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 509–517.
- Shah, S. A. Y., Sajjad, W., Hassan, W. U., & Shabbir, U. Bin. (2022). Sexual Dysfunction in Female Patients Undergoing Hemodialysis and Its Relationship With Anxiety and Depression. *Cureus*, 14(10), e29883. <https://doi.org/10.7759/cureus.29883>
- Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., Bahagia, E. Y., Tumorang, E. Y. E. br., & Nababan, T. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 783–800. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.977>
- Yonata, A., Islamy, N., Taruna, A., & Pura, L. (2022). Factors Affecting Quality of Life in Hemodialysis Patients. *International Journal of General Medicine*, 15, 7173–7178. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S375994>.